**PENGARUH IMPLEMENTASI *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON COMPANY PROFITABILITY***

***(study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2017)***

**Debby Tio Holdi**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

betangbatarung@gmail.com

**ABSTRAK**

*Corporate Governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, berkaitan dengan hak dan kewajiban. Pengimplementasian diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.*Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitunganya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Implementasi *Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan.Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Jumlah sampel yang digunakan 15 perusahaan dengan metode *Purposive Sampling* Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Variabel Dependen yang digunakan adalah Profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Hasil Penelitian menunjukan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas,Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Dewan direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Corporate Governance*, Profitabilitas, ROE, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit.

*ABSTRAC*

*Corporate Governance is a system that regulates relationships between corporate stakeholders, relating to rights and obligations. Implementation is expected to have a positive impact on the company. Profitability is one measurement for the performance of a bank, the profitability of a bank shows the ability of the bank to generate profits during a certain period at the level of sales, assets and certain share capital. Return On Equity is one of the main tools of investors used in assessing the feasibility of a stock. In general calculation, ROE is generated from the distribution of profits with equity over the past year. The purpose of this study was to determine the effect of Corporate Governance Implementation on Profitability in the company. This research was conducted at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2017. The number of samples used by 15 companies with the Independent Variable Sampling Sampling method used in this study are 4, namely, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee. The Dependent variable used is Profitability. The analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis and Classical Assumption Test. The results showed that Institutional Ownership had an effect on Profitability, the Independent Board of Commissioners had no effect on Profitability, the Board of Directors had an effect on Profitability and the Audit Committee had no effect on Profitability.*

*Keywords: Corporate Governance, Profitability, ROE, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee.*

**PENDAHULUAN**

Istilah *corporate governance* pertama kali di perkenalkan oleh cadburry committee, Inggris ditahun 1922 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai Cadbury Report (Agoes, 2014:101). Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang *corporate governance*, tetapi pada intinya *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Pengimplementasian diharapkan akan memiliki dampak yang positif bagi perusahaan.

Implementasi *corporate governance* di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan, oleh karena itu penerapan *Corporate Governance* memerlukan komitmen yang kuat untuk mewujudkan (Hamdani,2016:111). Implementasi di Indonesia masih menghadapi kendala yang luar biasa sampai saat ini *gorporate governance* belum memberikan solusi tata kelola yang baik bagi perusahaan, apabila di bandingkan dengan negara-negara asia Lainnya, Indonesia masih tertinggal.

Apabila mengingat kembali krisis ekonomi di Indonesia yang terjadi menjelang akhir abad ke-20 yang diawali dari krisis moneter yang menimpa dunia perbankan di Indonesia menunjukan bahwa tata kelola perusahaan di Indonesia masih lemah. Lemahnya tata kelola perusahaan di perbankan dan pemerintahan di Indonesia menyebabkan tidak adanya *checks and balance* antara formulasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Hal ini terlihat tidak adanya pengawasan terhadap pelampauan dan pelanggaran batas minimum pemberian kredit(BMPK), maka ketika terjadi krisis, bank-bank dihadapkan oleh permasalahan BMPK yang cukup besar (Suta dan Musa,2003:399). Menyadari hal ini Bank Indonesia dalam upaya menata kembali manajemen dan kegiatan perbankan di indonesia telah mengeluarkan peraturan Bank indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tanggal 30 Januari 2006 tentang implementasi *Corporate Governance* oleh bank-bank komersial yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Organisasi wajib menerapkan praktek *Corporate Governance*, hal ini di perkuat dengan di terbitkannya pedoman umum *Good Corporate Governance* Oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mewajibkan setiap organisasi yang sahamnya telah tercatat di bursa efek,perusahaan negara,perusahaan daerah, dan perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat luas, perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap lingkungan sehingga menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (Tim KNKG,2006 : 2)

Pada tahun 2011, BI memberlakukan metode RGEC untuk penilaian kesehatan Bank. Indikator RGEC terdiri dari Risk atau resiko (R), *GoodCorporate Governance* (G), *Earning* (E) dan *Capital* (C). Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan apakah corporate governance sebagai salah satu indikator pengukuran kesehatan bank berpengaruh terhadap profitabilitas yang di proksikan menjadi *Return On Equity* (ROE). ROEialah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emitmen dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain transparansi, akuntabilitas, responbilitas, indepedensi, kewajaran dan kesetaraan (Tim KNKG, 2006:5). Adanya perundang-undangan terkait GCG Seperti: perundangan 01/Mbu/2011 tentang penerapan Praktik *Corporate Governance* pada BUMN, ketentuan peraturan BI No.8/14/FBI/2006 Tentang penerapan GCG di Indonesia mulai di tangani dengan sungguh-sungguh.

Penelitian tentang Implementasi *Corporate Governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *Corporate Governance* merupakan faktor paling penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.*Corporate Governance*memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. *Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang di tanamkan di bank tidak akan di gelapkan oleh pengelola bank. Penerapan *Corporate Governance* dapat mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada profitabilitas.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likuiditas,rasio pengungkit,rasio efisiensi dan rasio profitabilitas. masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen dan investor mengenai hal yang berbeda pula. Menurut Zabri(2015). Rasio yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang berupa *Return Of Assets* (ROA) dan *Return Of Equity* (ROE) Karena ukuran rasio ini mudah dipahami oleh perusahaan dan rasio tersebut benar-benar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan termasuk perusahan perbankan.

Perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat ketika sektor perekonomian mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah dengan menata kembali sektor perbankan. Bahkan peran perbankan sering dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu negara, dimana semakin baik kondisi perbankan suatu negara maka semakin baik pula kondisi perekonomiannya.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Keberhasilan bank di tentukan oleh kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa keuangan,memberikan pelayanan secara efisien dan menjualnya dengan harga bersaing serta bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran Menurut komite *Cadbury* dalam surya dan ivan (2006), *Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Proksi yang digunakan untuk mengukur *corporate governance* yaitu dewan direksi,dewan komisaris danukuran komite audit (setiawan,2012)

Penelitian sebelumnya menjelaskan indikator-indikator corporate governance berpengaruh terhadap profitabilitas. Agustina *et al*., (2015) menunjukan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun,Penelitian oleh Manafi *et al*., (2015), Widyawati (2013), serta Moeinadin dan Mohsen (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut wehdawati *et al*. (2015) dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih belum mampu menyelaraskan kepentingan pemegang saham di luar manajemen. Dengan kata lain besarnya proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen tetap tidak bisa mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Nuraeni (2010)

Kepemilikan institutional kemampuan untuk memonitor dan mendisiplinksn manajer sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Dewan Komisaris Independen harus terdapat dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan. (Wardhani, 2008) Permasalahan dalam penerapan CG adalah *Chief Executive officer* (CEO) memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris padahal fungsi komisaris adalah untuk mengawasi kinerja CEO. Efektifitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan CEO sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris. (Siallagan dan Machfoeds)

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan bank. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank.

Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan ,mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal termasuk audit internal. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Kurnianingsih dan supomo (1999).Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 Tentang perseroan terbatas, Dewan Komisaris organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi.Dewan Komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel corporate governance dengan profitabilitas perusahaan. Didalam penelitian ini di proxy ke dalam *ReturnOn Equity.* Berdasarkan latar belakang masalah dengan adanya *researchgap* antara penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini di perlukan untuk mengetahui adanya pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2017.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas?

**LANDASAN TEORI**

**Corporate Governance**

*Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperlihatkan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku”. (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004).

**Prinsip-Prinsip *Corporate Governance***

Terdapat lima asas good corporate governance yang dikemukakan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, yaitu:

1) Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Sehingga perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3) Responsibilitas (Responsibility)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4) Independensi (*Indepency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas CG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

**Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari dua mekanisme, yaitu:

1. Mekanisme Internal *Corporate Governance*

Mekanisme pengendalian yang melibatkan pihak internal perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat contohnya kepemilikan saham, dewan komisaris, dewan direksi, sekertaris, karyawan, dll.

1. Mekanisme Eksternal *Corporate Governance*

Mekanisme eksternal corporate governance merupakan pengendalian yang berasal dari eksternal perusahaan. Pihak-pihak eksternal yang terlibat diantaranya auditor eksternal, Institusi keuangan sebagai kreditor dalam pemberi pinjaman dana.

**Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Kumbirai dan Webb, 2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba aktivitas perusahaan (Kharawish, 2011).

**Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan

**Analisis Laporan Keuangan Bank**

Analisis Laporan Keuangan Bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari keuangan dan disajikan olh bank secara periodik.

**Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang menawarkan jasa keuangan seperti kredit, tabungan, pembayaran jasa dan yang melakukan fungsi-fungsi keuangan lainnya secara profesional. Keberhasilan bank ditentukan oleh kemampuan memberikan pelayanan secara efisien , dan kemampuan menjual dengan harga yang bersaing (Rose, 2013).

**Pengembangan Hipotesis**

H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2 = Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3 = Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas

H4 = Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dikatakan kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang mempunyai satuan yang dapat diukur. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didokumentasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terkait, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini ada empat, yaitu:

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Dewan Direksi

X4 = Komite Audit

**Variabel Dependen**

Varibel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan ROE.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang terdistribusi normal.

**Hasil Uji Normalitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***One-Sample***  ***Kolmogorov-Smirnov Test*** | ***Asymp. Sig. (2-tailed)*** | **Alpha** | **Kesimpulan** |
| 0,943 | 0,05 | Normal |

hasil uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,943 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bermakna (korelasi) antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah memiliki nilai *tolerance*> 0,1 atau *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat dikatakan model bebasdari multikolinearitas (Ghozali, 2009).

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Tolerance** | **VIF** | **Kesimpulan** |
| Kepemilikan Institusional | 0,703 | 1,423 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,832 | 1,201 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Dewan Direksi | 0,696 | 1,437 | Tidak terjadi multikolineritas |
| Komite Audit | 0,752 | 1,330 | Tidak terjadi multikolineritas |

dapat dilihat bahwa *tolerance* semua variabel > 0,10 dan VIF semua variabel <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada data tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006).

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std, Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,709 | 0,502 | 0,423 | 0,0238716750 | 2,199 |

hasil uji autokorelasi menunjukan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,199, dengan nilai k=4 dan n = 30 diperoleh nilai dU=1,739 dan 4-dU=2,261, sehingga nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan data yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2009).

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Signifikan** | **Keterangan** |
| Kepemilikan Institusional | 0,380 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Dewan Komisaris Independen | 0,234 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Dewan Direksi | 0,487 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Komite Audit | 0,887 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

hasil uji heteroskedastisitasmenunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, artinya model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Parsial (Uji t)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji t disajikan pada tabel 4.7 berikut ini.

**Hasil Uji Individu (Uji t)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -0,001 | 0,030 |  | -0,048 | 0,962 |
| Kepemilikan Institusional | 0,017 | 0,005 | 0,542 | 3,220 | 0,004 |
| Dewan Komisaris Independen | -0,009 | 0,027 | -0,054 | -0,348 | 0,730 |
| Dewan Direksi | 0,009 | 0,002 | 0,672 | 3,975 | 0,001 |
| Komite Audit | -0,002 | 0,005 | -0,056 | -0,342 | 0,736 |
| a. Dependent Variable: Profitabilitas | | | | | | |

diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

Y= -0,001+ 0,017X1 -0,009X2+0,009X3-0,002X4+e

Hasil pengujian secara parsial pada variabel independen sebagai berikut:

**Hipotesis 1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,004 < 0,05 artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,017 menunjukan nilai positif sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional maka profitabilitasjuga semakin tinggi.

**Hipotesis 2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukan nilai signifikansi variabel dewan komisaris sebesar 0,730 > 0,05 artinya variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien variabel dewan komisaris sebesar -0,009menunjukan nilai negatif sehingga semakin banyak dewan komisaris maka profitabilitasjuga semakin rendah.

**Hipotesis 3 : Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukan nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,001 < 0,05 artinya variabel dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar 0,009 menunjukan nilai positif sehingga semakin banyak dewan direksi maka profitabilitasjuga semakin tinggi.

**Hipotesis 4: Komite Audit Berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukan nilai signifikansi variabel komite auditsebesar 0,736 > 0,05 artinya variabel komite audittidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai koefisien variabel komite auditsebesar -0,002menunjukan nilai negatif sehingga semakin banyak komite auditmaka profitabilitasjuga semakin rendah.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ditunjukan oleh koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar 0,017 yang signifikan pada sig sebesar 004. Koefisien kepemilikan Institusional yang sudah di standarisasi ditunjukan dengan nilai beta sebesar 0,542. hal ini berarti pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas sebesar 54,2%.

Hal ini berarti semakin banyak kepemilikan institusional maka Profitabilitas semakin baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka profitabilitas akan semakin baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terbukti kebenarannya.

Kepemilikan Institusional memang memiliki jumlah saham yang sangat tinggi sehingga institusi akan cenderung bertindak dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Kartikawati (2007), Cornett dkk, (2007), Ramia dkk., (2012) Manafi, *et al*., (2015) dan johanes sumarno dkk., (2016), menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ditunjukan oleh koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar -0,009 yang signifikan pada sig sebesar 0,730. Koefisien Dewan Komisaris Independen yang sudah di standarisasi ditunjukan dengan nilai beta sebesar -0,054. hal ini berarti pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas sebesar -5,4%.

Hal ini berarti semakin sedikit Dewan Komisaris Independen, maka Profitabilitas semakin menurun. Sedikitnya dewan komisaris yang ada di penelitian pada perusahaan ini belum mampu menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas diperusahaan.

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukanhidayat dkk, (2014) dan Wang (2014) menunjukan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ini ditunjukan oleh koefisien variabel Dewan Direksi sebesar 0.009 dengan nilai pada sig sebesar 0,001.Koefisien Dewan Direksi yang sudah distandarisasi ditunjukan dengan nilai beta sebesar 0,672. Hal ini berarti pengaruh langsung Dewan Direksi terhadap Profitabilitas hanya 67,2%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh Dewan direksi terhadap Profitabilitas di Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI terbukti kebenarannya.

Jumlah dewan direksi dalam perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Dewan direksi memiliki peran yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Dewan Direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Septiana dkk (2016) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Ditunjukan oleh koefisien variabel Komite Audit sebesar -0,002 yang signifikan dengan nilai pada sig sebesar 0,736. Koefisien Dewan Komisaris Independen yang sudah di standarisasi ditunjukan dengan nilai beta sebesar -0,056. hal ini berarti pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas sebesar -5,6%.

Hasil penelitian ini berarti semakin sedikit Komite Audit, maka Profitabilitas semakin menurun. jumlah Komite Audit dipenelitian pada perusahaan ini belum mampu menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas diperusahaan.

Komite Audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Istighfarin (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya mengenai pengaruh Implementasi *corporate governance* terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan variabel Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

2) Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEIkarena sedikitnya dewan komisaris independen pada perusahaan dalam penelitian ini.

3) Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

4) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini belum mampu menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran peneliti yang dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian serupa dan menambah jumlah variabel independen lebih banyak seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, Kepemilikan pemerintah dan menggunakan variabel dependen ROA agar penelitian lebih bervariasi.
      2. Perbankan hendaknya menerapkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional agar manajemen dapat melakukan tugasnya dengan baik karena adanya pengawasan dari pihak institusi dan manajer itu sendiri.
      3. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan kepada perusahaan. Investor harus bijak dalam memutuskan investasi disuatu perusahaan dan sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek ketika melakukan investasi terutama dalam pelaksanakan dan penerapan *corporate governance*karena dengan terlaksananya CG yang baik maka hak investor akan terlindungi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agoes, Sukrisno, & Ardana, I Cenik. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta:SalembaEmpat.

Agustina dan Askhabi. 2015. *Pengaruh Corporate Governance, StrukturKepemilikan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang, Accounting Analysis* Journal 4 (3) PP 1-8.

Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Chariri dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi.* Semarang: UNDIP.

Dewi, Pande Putu Enda Rastianai., Agus Indra Tenaya. 2017. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. E-*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21(1). Hal 310-329

Dewayanto, Totok., 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governacne* terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 5 (2). Hal 104-123.

Effendi, Muh, Arief., S.E., M.Si., Ak., QIA. 2016. *The Power Of Good Corparate Governance : Teori dan Implementasi (Edisi 2)*. Jakarta : Salemba Empat.

Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance.*Jakarta: Mitra Wacana Media

KKNG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance

Manafi, Roghayeh, Mahmoudian, Zabihi. 2015. *Study Of The Relathionship Between Corporate Governance and Financial Performance Of The Companies Tisted In Tehran Stok Exchae Market. Mediteranian Journal Of Social Sciences Mcser, Publishing,* Rome-Italy ISSN 2039-2117.

Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Suta, I Putu Gede Ary & Musa, Soebowo. 2008. *Membedah Krisis Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tarjo. 2008. Pengaruh Konsetrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak

Wang.Wenge. 2014.Independent Directors and Corporate Performance in China: A Meta-empirical Study. *International Journal of Business and Management*.2(3).

Widyawati. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit,Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. J*urnal Ilmu Manajemen 1(1 ).*

Zabri, Shafie Mohamed & Ahmad, Kamila. 2015. *Good Corporate Practices and Firm Performance: Evidence From Top 100 Public Listed Companies in Malaysia.*Procedia Economics and Finance 35 (2016) 287-296